

Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Sekolah Dasar melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor

Dewi Qonitatin¹, Ida Karomatul Zulfa²,
Mir'atul Hany³, & Quni' Muizzah Safitri⁴
IAIN Pekalongan
dewiqonita@gmail.com

Abstrak: Inovasi pembelajaran merupakan hal penting dalam merangsang siswa untuk semangat dalam pembelajaran. Banyak inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran siswa. Hal ini merupakan upaya mengembangkan potensi siswa guna meningkatkan kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Salah satu caranya dengan menggunakan permainan tradisional gobak sodor. Anak-anak yang memiliki kecerdasan kinestetik lebih mudah dalam merespon suatu pembelajaran menggunakan komunikasi nonverbal dalam bentuk gesture (gerak tubuh). Oleh karena itu permainan tradisional gobak sodor ini dapat menjadi alternative dalam melakukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui peningkatan kecerdasan kinestetik siswa sekolah dasar melalui permainan tradisional gobak sodor. penelitian ini membahas mengenai potensi yang harus dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya termasuk kecerdasan kinestetik.

Kata Kunci: Kecerdasan Kinestetik, Sekolah Dasar, dan Permainan Tradisional

Abstract: Learning innovation is important in stimulating students to be enthusiastic in learning. Many learning innovations can be applied by teachers to support the student learning process. This is an effort to

develop the potential of students to increase spiritual strength, religion, self-control, personality, intelligence, and noble character. One way is by using the traditional game of gobak sodor. Children who have kinesthetic intelligence are easier to respond to learning using nonverbal communication in the form of gestures (gestures). Therefore, this traditional game of gobak sodor can be an alternative in doing creative and innovative learning. The purpose of writing this article is to determine the increase in kinesthetic intelligence of elementary school students through the traditional game of gobak sodor. This study discusses the potential that every child must have to develop their abilities, including kinesthetic intelligence.

Keywords: *Kinesthetic Intelligence, Elementary School, and Traditional Games*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk menuntun kekuatan kodrat dalam diri setiap anak agar mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup mereka. Proses bimbingan peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam dirinya dan orang-orang yang berada di sekitarnya. Pesatnya arus perkembangan zaman membuat tuntutan manusia terhadap kreativitas dan keinovatifan dalam pembelajaran dibutuhkan sebagai bentuk pengembangan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang inovatif dan kreatif akan merangsang tumbuh kembang dan pola pikir anak lebih baik. Salah satu bentuk keinovatifan dan kreasi dalam pembelajaran adalah dengan memasukkan permainan kedalam pembelajaran.

Permainan merupakan bentuk pembelajaran dalam pendidikan jasmani karena dalam permainan memiliki

fungsi dan tujuan untuk meningkatkan kualitas dalam diri manusia yang mencakup seluruh aspek dalam dirinya untuk membentuk pribadi diri yang lebih baik. Permainan juga diartikan sebagai sarana yang mengenalkan kepada anak arti kebersamaan dalam kemasyarakatan dengan saling memahami dan menghargai diri dan orang disekitarnya yang membuat jiwa sosial dan solidaritas berkembang dengan baik. Dalam permainan selain mengungkapkan fantasinya anak juga akan mengekspos diri sepenuhnya yang meliputi sifat asli, identitas diri, dan karakter secara penuh dan spontan. Kegiatan dan gerakan dalam permainan seperti melompat, berlari, dan bergerak akan membantu anak dalam mengembangkan fisik sekaligus mental (Nurhidayat, dkk, 2013: 85-86).

Permainan gobak sodor adalah salah satu permainan tradisional bisa dijadikan pengembangan pendidikan jasmani yakni kecerdasan kinestetik yang ada dalam diri anak karena dalam permainan gobak sodor anak akan menggerakkan seluruh anggota tubuhnya untuk mengekspresikan ide dan perasaan yang di alaminya. Kecerdasan kinestetik sendiri mencakup keahlian fisik, koordinasi, kecepatan, kelentukan, keseimbangan, dan kekuatan. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Frendi Aro Fantiro dkk yang dalam penelitiannya menganalisis dan meneliti pembelajaran siswa sekolah dan membahas mengenai pembelajaran permainan kinestetik gobak sodor untuk siswa sekolah dasar (Fantiro, dkk, 2019: 58-59). Tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini lebih menekankan peningkatan kecerdasan kinestetik melalui permainan tradisional gobak sodor yang menjadi pokok tujuan dalam pembahasan penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menyajikan data dan menjelaskan hubungan mengenai sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah yang diteliti dalam bentuk analisis narasi. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan dengan melakukan riset pustaka dan memanfaatkan sumber perpustakaan seperti buku, jurnal dan artikel penelitian untuk memperoleh dan mengumpulkan data dengan cara membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut ini model perkembangan kecerdasan kinestetik dari permainan Gobak sodor yang pernah dikembangkan, permainan ini merupakan permainan yang ditujukan untuk merangsang kecerdasan kinestetik pada anak, yang nantinya akan digunakan di sekolah untuk proses belajar mengajar pada guru yang nanti akan tertuang pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Model permainan ini mengacu pada buku yang telah divalidasi oleh ahli desain model pembelajaran dan ahli materi pembelajaran PENJAS. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasil yang diperoleh peneliti mengenai respon siswa terhadap model permainan gobak sodor dapat digolongkan menjadi 4 kriteria respon/ jawaban siswa secara keseluruhan dari masing-masing aspek penilaian terhadap model permainan gobak sodor dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1.

Tabel Respon / Jawaban Siswa terhadap Model Permainan Gobak Sodor

Kriteria Respon/ Jawaban Siswa	Gobak Sodor
Sangat menarik, sangat jelas, dan sangat mudah	67,85%
Menarik jelas dan mudah	30,55%
Cukup menarik, cukup jelas dan cukup mudah	1,50%
Tidak menarik, tidak jelas, dan tidak mudah	0,10%



Beberapa kesimpulan hasil penelitian dapat meningkatkan kecerdasan kinestik dalam menciptakan bahan ajar berupa model pembelajaran yang berbasis budaya lokal, yakni permainan tradisional. Pelestarian eksistensi permainan tradisional dan pengkajian yang lebih mendalam tentang manfaat yang dapat diperoleh melalui permainan tradisional, baik secara kognitif, psikologis, maupun sosial. Mengingat begitu pentingnya nilai budaya sebagai sumber belajar. Model

pembelajaran ini sangat penting dikembangkan untuk menjadikan pembelajaran lebih bermanfaat bagi siswa. Nilai budaya lokal khususnya kearifan lingkungan sangat penting untuk menjadikan pembelajaran semakin bermakna. Selain itu, model pembelajaran terpadu berbasis budaya yang dikembangkannya terbukti secara signifikan lebih efektif meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal simultan dengan penguasaan materi pelajaran bila dibandingkan dengan model pembelajaran yang selama ini digunakan guru.

Permainan tradisional merupakan salah satu bentuk permainan yang mengandung banyak nilai universal dan nilai-nilai kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan gagasan konseptual yang hidup dalam masyarakat, tumbuh dan berkembang secara terus-menerus dalam kesadaran masyarakat dari yang sifatnya berkaitan dengan kehidupan yang sakral sampai dengan yang profane. Kreativitas akan berkembang ketika guru menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Nilai-nilai budaya lokal menjadi sumber belajar yang efektif dalam mengembangkan pembelajaran agar parasiswa dekat dengan lingkungan dan budaya yang berkembang di masyarakat setempat. Kepala sekolah memiliki peran yang strategis dalam membina guru agar dapat mengembangkan pembelajaran yang mampu mewariskan budaya.

Pembahasan

1. Pengertian Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan merupakan suatu kemampuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi dalam kehidupan melalui cara perfikir rasional sebagai

anugerah yang di berikan Allah Swt. kepada manusia. Selain itu, kecerdasan juga dapat diartikan sebagai ungkapan dari cara berfikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas seseorang. Gardner menyatakan bahwa terdapat tiga komponen utama dalam kecerdasan yaitu: 1) Kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, 2) Kemampuan untuk menghadapi persoalan-persoalan baru yang menghasilkan suatu penyelesaian, 3) Kemampuan untuk menciptakan atau menawarkan suatu jasa yang menimbulkan apresiasi dalam budaya seseorang (Umami, dkk, 2016: 15-16). Salah satu kecerdasan yang perlu dikembangkan pada anak sekolah dasar adalah kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik merupakan bagian dari kecerdasan jamak yang berhubungan dengan kepekaan, keterampilan, dan koordinasi dalam mengendalikan gerak tubuh motorik, halus, dan kasar. Kecerdasan kinestetik mencakup keseimbangan, kekuatan, fleksibilitas, rangsangan, sentuhan, kelenturan, keakuratan, kelenturan dan kecepatan (Evitasari, 2014: 27).

Menurut Gardner kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang untuk menggerakkan atau mengontrol bagian tubuh melalui koordinasi bagian otak yang mendominasi atau mengontrol gerakan tubuh seperti berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni dan karya. Amstrong berpendapat bahwa kecerdasan kinestetik adalah suatu kecerdasan yang menggunakan anggota tubuh untuk kreatif dan terampil untuk melakukan berbagai kegiatan. Musfiroh juga memaparkan bahwa kecerdasan kinestetik berkaitan

dengan kemampuan seseorang dalam mengekspresikan ide, kemampuan gerak tubuh, keterampilan badan, serta perasaan untuk menghasilkan, mengubah dan menciptakan sesuatu. Kecerdasan kinestetik dapat berkembang ketika anak sedang bermain karena pada saat bermain anak secara tidak langsung melatih daya koordinasi, otot dan gerak lincahnya. Adapun bagian-bagian yang dapat dijadikan stimulasi kinestetik pada anak adalah sebagai berikut:

- a. Koordinasi mata-tangan, dan mata-kaki, seperti dalam kegiatan menggambar, menulis, memanipulasi objek-objek, menghitung secara visual, melempar, menendang, dan menangkap suatu objek.
- b. Keterampilan lokomotor, seperti dalam kegiatan berjalan, melompat, berbaris, meloncat, merayap, mencongklak, merangkak, dan berguling.
- c. Keterampilan nonlokomotor, seperti dalam kegiatan membungkuk, berjongkok, duduk, dan berdiri.
- d. Kemampuan mengatur dan mengendalikan gerak tubuh seperti menunjukkan kesadaran tubuh, kesadaran ruang, kesadaran ritmik, keseimbangan kemampuan untuk mengambil start, kemampuan menghentikan dan mengambil arah (Acesta, 2019: 3-4).

2. Permainan Tradisional Gobak Sodor

Gobak sodor merupakan permainan yang digemari oleh anak-anak, anak-anak yang saling menjaga dan meloloskan diri dalam garis berlari kesana kemari. Menurut Wiana, M Intan & Zpalanzani permainan gobak sodor atau dikenal pula dengan sebutan Galah Asin “merupakan permainan yang mengutamakan

kerjasama dan ketangkasan dalam memainkannya. Tujuan utama permainan gobak sodor adalah dapat melewati hadangan lawan yang berada di garis lapangan kemudian kembali ke tempat semula. Adapun aturan permainan Gobak sodor:

- a. Pemain dibagi menjadi 2 kelompok, penjaga dan pemeran.
- b. Kelompok penjaga bertugas menghadang kelompok lawan agar tidak bisa lolos melewati garis kebaris terakhir secara bolak-balik, dan untuk meraih kemenangan seluruh anggota regu harus secara lengkap melakukan proses bolak-balik dalam area lapangan yang telah ditentukan.
- c. Anggota kelompok yang mendapat giliran untuk menjaga lapangan ini terbagi dua, yaitu anggota kelompok yang menjaga garis batas horizontal dan garis batas vertikal. Bagi anggota kelompok yang mendapatkan tugas untuk menjaga garis batas horisontal, maka mereka berusaha untuk menghalangi lawan mereka yang juga berusaha untuk melewati garis batas. Bagi anggota kelompok yang mendapatkan tugas untuk menjaga garis batas vertikal (hanya satu orang), mempunyai akses untuk keseluruhan garis batas vertikal yang terletak ditengah lapangan.
- d. Jika kelompok pemeran berhasil lolos dari penjagaan kelompok penjaga, maka kelompok pemeran dinyatakan menang.
- e. Satu putaran permainan adalah ketika semua pemain berhasil seberang lapangan yang dijaga oleh tim lawan, lalu kembali ke tempat semula.

- f. Jika kelompok penjaga berhasil menyentuh badan kelompok lawannya, maka permainan diulang dan pemain lawannya yang mendapat giliran menjaga.

Permainan gobak sodor selain memberikan hiburan bagi anak juga dapat melatih gerak motorik anak karena dalam kegiatan bermainnya anak akan banyak melakukan gerakan fisik menjadi sehat, kuat dan cakap. Nilai-Nilai yang terkandung dalam permainan tradisional Gobak Sodor, yaitu:

- a. Cinta Tanah Air

Permainan Gobak Sodor memberikan peranan dalam setiap anggotanya untuk menjadi warganegara yang harus menjaga dan memeperjuangkan negaranya agar tidak direbut oleh negara lain, negara tim lain yang menjadi tim lawan pula diposisikan untuk merebut kemerdekaan yang berarti setiap warga negara bertanggungjawab untuk meraih kemerdekaan melalui perjuangan yang diambil dari tangan lawan. Dengan demikian, permainan yang dimainkan oleh anak secara tidak langsung memberikan pembelajaran untuk memiliki jiwa nasionalisme dalam mewujudkan karakter cinta tanah air.

- b. Nilai Sosial

Untuk menghibur diri permainan tradisional gobak sodor dapat menumbuhkan kreatifitas dan membentuk kepribadian (Ariani, 1992). Dharmamulyo (dalam Siagawati, Prastiti, danPurwanti, 2007) mengemukakan bahwa dalam bermain gobak sodor anak diharapkan tertanam

unsur dan sikap saling menolong, membantu, tenggang rasa, dan saling pengertian di antara kelompoknya. Bagi anak yang sering melakukan kecurangan akan ditentang oleh kelompoknya sendiri dan lawan kelompoknya. Kesepakatan di awal permainan nantinya harus membuat kelompok yang kalah untuk melakukan konsekuensi dengan jujur (Marsono, 1999).

c. Aspek Jasmani

Permainan tradisional gobak sodor memberikan nilai kesehatan dan kelincahan karena dalam kegiatan bermainnya melatih gerak tubuh anak untuk aktif berlari dan bergerak kesana kemari yang secara tidak langsung sama dengan berolahraga.

d. Nilai Psikologis

Nilai psikologis yang ada dalam permainan tradisional diantaranya adalah nilai kejujuran dalam bermain, ketika ada anak yang bermain curang teman lainnya akan memberikan sanksi dalam permainan dan sanksi itulah yang menjadi kontrol setiap anggota untuk melakukan permainan secara jujur, sportivitas diperlukan saat bermain ketika ada dari tim yang kalah harus menerima kekalahan dan untuk tim yang menang diakui kemenangannya tapi tetap tidak mencemooh lawan yang kalah.

e. Nilai Kepemimpinan

Nilai kepemimpinan yang didapatkan dalam permainan adalah ketika ada ketua yang memimpin timnya harus bijaksana dan mampu mengatur strategi bermain serta mempertahankan negaranya (tim negaranya).

f. Nilai Kegembiraan

Nilai kegembiraan sangat didapatkan dalam permainan ini karena semua anggota bermain akan merasa senang ketika melakukan permainan ini dengan teman. Nilai perjuangan diartikan dengan semua anggota permainan yang ada dalam timnya masing-masing berjuang untuk mendapatkan kemerdekaan (kemenangan) (arga, dkk: 91-95).

Manfaat Permainan Tradisional Gobak Sodor

a. Menyehatkan

Untuk bermain gobak sodor anak-anak minimal harus berjalan atau berlari agar tidak tertangkap. Sehingga dapat sekaligus olah raga.

b. Melatih bersosialisasi

Gobak sodor minimal hanya dapat dimainkan oleh dua orang. Sehingga tentu ada teman dan akan terjadi sosialisasi.

c. Melatih sportivitas

Anak harus mau mengakui kekalahannya dalam bermain.

d. Melatih karakter

Salah satu karakter dalam permainan ini adalah kejujuran, misalnya saja ketika keluar garis, dan mau menghargai teman yang lainnya.

e. Melatih kerjasama dalam tim

f. Melatih kepemimpinan

g. Mengasah kemampuan otak

h. Mengasah kemampuan mencari strategi yang tepat

i. Meningkatkan kekuatan dan ketangkasan (P. Irwan, 2019: 40-41).

3. Kecerdasan Kinestetik pada Anak SD/MI

Setiap anak memiliki tingkat kecerdasan dan metode belajar yang berbeda. Cara belajar anak melalui bermain adalah melalui bermain, karena dengan bermain anak dapat mengoptimalkan keterampilan linguistik, sosial, kognitif, fisik dan moral. Karakteristik utama dari siswa sekolah dasar adalah bahwa mereka memiliki perbedaan individu, dalam banyak aspek dan bidang, di antaranya, perbedaan kecerdasan, keterampilan kognitif dan bahasa, perkembangan pribadi dan fisik pada anak.

Kecerdasan kinestetik, yakni kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuhnya untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan-perasaan atau menggunakan tangan- tangan untuk menghasilkan dan mentransformasikan sesuatu. Kecerdasan ini mencakup keahlian- keahlian fisik khusus seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan. (Howard Gardner 2001:3). Anak dengan kecerdasan kinestetik memiliki tipe pembelajaran yang bertumpu pada tangan atau tubuhnya, atau yang dikenal dengan metode pembelajaran kinestetik. Ketika merespon komunikasi non-verbal dengan baik mereka juga dengan cepat mempelajari gerakan, yaitu menggunakan bagian tubuh untuk menyampaikan sesuatu, terutama tangan (Fantiro, 2018: 122-123).

Seseorang anak yang memiliki keerdasan kinestetik memproses informasi melalui sensasi yang dirasakan pada badan mereka. mereka tidak suka diam dan ingin bergerak terus, mengerjakan sesuatu dengan tangan atau kakinya, dan berusaha mnyentuh orang yang diajak

bicara (Jasmine, 2012: 14). Selain itu, mereka juga berkembang dengan baik, menunjukkan kualitas senang menyentuh, memegang atau memainkan apa yang telah mereka pelajari dan mereka sangat suka melibatkan Anda dengan objek langsung, seperti pengalaman belajar nyata. Kecerdasan kinestetik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Menggunakan fisiknya dalam melakukan kemampuan dan keterampilan yang tinggi, untuk tujuan mengekspresikan diri dan juga berorientasi pada hasilnya.
- b. Bekerja dengan terampil dengan menggunakan objek, antara lain dengan melibatkan gerakan motorik yang baik dari jari dan tangan serta mengeksplotasi kemampuan motorik yang lain pada tubuhnya misalnya menggambar, memahat dan pekerjaan lain menggunakan tangan.
- c. Mengontrol gerakan tubuh dan kapasitas untuk menangani suatu objek.
- d. Mengontrol anggota tubuh untuk menghasilkan suatu gerakan yang gesit dan cekatan.
- e. Mampu berkomunikasi dengan bahasa non verbal atau dengan gerakan tubuh untuk menyampaikan maksudnya.
- f. Mampu mempelajari hal-hal yang membutuhkan kemampuan gerakan dan menguasainya dengan cepat seperti bersepeda, menari, berolahraga dan lain-lain.
- g. Dapat menirukan gerakan orang lain dengan sangat baik ketika diberi contoh.

- h. Dapat mengkoordinasikan anggota tubuhnya dengan baik, misalnya berlari, melompat, dan menari mengikuti irama musiknya dan lain-lain (A. Mini, 2010: 20-21).

Seorang anak dengan kecerdasan gerak tubuh atau kecerdasan kinestetik yang berkembang dapat dilihat dari beberapa ciri. Ciri-ciri tersebut dapat muncul dalam berperilaku keseharian. Beberapa ciri yang dapat dilihat dari seorang anak yang memiliki kecerdasan gerak tubuh adalah sebagai berikut:

- a. Banyak bergerak, sedang dudukpun ada bagian tubuh yang bergerak-gerak, misalnya menggoyang-goyangkan kaki.
- b. Pandai menirukan gerakan yang ia lihat. Ketika menyaksikan tayangan televisi atau orang lain melakukan suatu aktivitas di hadapannya, ia cenderung untuk menirukan gerakan yang serupa.
- c. Sangat suka kegiatan fisik, seperti berenang, bersepeda atau olahraga lainnya. Biasanya ia tidak membutuhkan waktu lama untuk mempelajari hal-hal tersebut.
- d. Sangat senang membongkar berbagai benda, seperti mainannya dan kemudian menyusunnya kembali.
- e. Perlu menyentuh sesuatu yang ingin dipelajari. Saat belajar membaca, maka ia merasa perlu menunjuk tulisan-tulisan yang ia baca.
- f. Menikmati melompat, lari atau kegiatan serupa.
- g. Memperlihatkan keterampilan tangan, seperti mampu membentuk lilin atau melukis dengan jari (A. Mini, 2010: 20-21).

4. Peningkatan Kecerdasan Kinestetik melalui Permainan Gobak Sodor

Permainan gobak sodor merupakan permainan tradisional yang dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada siswa, di dalam permainan gobak sodor terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil guna untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada siswa oleh guru. Penggunaan permainan gobak sodor dalam proses pembelajaran tidak hanya untuk melatih dan meningkatkan kecerdasan kinestetik pada siswa akan tetapi dapat melestarikan permainan tradisional yang mulai menghilang akibat dari perkembangan era globalisasi.

Guru mampu menggunakan media permainan gobak sodor untuk melihat keaktifan siswa dalam proses pembelajarannya, karena di dalam permainan gobak sodor siswa dituntut untuk aktif baik fisik maupun otaknya. Guru harus memikirkan model dan konsep seperti apa nantinya permainan gobak sodor yang akan dipermaikan. Akan tetapi tidak semua siswa tertarik dengan permainan gobak sodor, maka guru juga harus berfikir untuk merancang permainan gobak sodor semenarik mungkin untuk memikat peserta didiknya. Adapun siswa yang kurang paham dengan cara bermain gobak sodor sehingga guru harus menerangkan terlebih dahulu tata cara permainan gobak sodor tersebut.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Frendi Aru Fantiro dan Bustanol Arifin tentang tanggapan siswa terdapat model permainan tradisional gobak sodor. Tanggapan siswa terhadap penggunaan model permainan gobak sodor siswa antusias pada saat

melakukan permainan gobak sodor. Hal ini terlihat dari hasil jawaban angket yang dibagikan kepada siswa setelah melakukan permainan gobak sodor. Kriteria respons siswa yakni sangat menarik, sangat jelas dan sangat mudah (66,66%), menarik jelas dan mudah (31,09%), cukup menarik, cukup jelas dan cukup mudah (1,80%), tidak menarik, tidak jelas, dan tidak mudah (0,45%) (Fantiro, dkk, 2019: 62).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di atas jadi dapat disimpulkan bahwa model permainan gobak sodor cukup menarik dan mudah untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Sehingga model permainan gobak sodor merupakan media pembelajaran yang cukup baik jika digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan tentang meningkatkan kecerdasan kinestetik pada siswa SD melalui permainan tradisional gobak sodor, dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan tradisional Gobak Sodor dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik dalam proses pembelajaran yang akan mengoptimalkan hasil belajar anak SD sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dari permainan tersebut anak mampu berpartisipasi dalam belajar dan berperan aktif serta menjadikan siswa dapat lebih meningkatkan apresiasinya terhadap permainan tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhidayat, Jaja, dkk. 2013. Pengaruh Permainan Gobak Sodor terhadap Presepsi Kinestetis pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Cipinang Besar Selatan 20 Pagi. *Jurnal Olahraga Rekreasi*. 2 (1): 85-86.
- Aru Fantiro, Frendi, dkk. 2019. Pembelajaran Permainan Kinestetik Gobak Sodor untuk Siswa Sekolah Dasa". *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan*. 3 (2): 58-59.
- Umami, Aulia, dkk. 2016. Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Permainan Estafet. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 1 (1): 15-16.
- Evitasari, Yulesti. 2014. Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak melalui Gerakan Tari pada Kelompok B di Paud Sedasen Kabupaten Rejang Lebo. *Skripsi: Universitas Bengkulu*.
- Acesta, Arrofa. 2019. *Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal serta Pengembangnya*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Hana Sakura Putu Arga, Faridillah Fahmi Nurfurqon, dkk. *Permainan Tradisional dalam Pembelajaran IPS SD*. Purwakarta: CV Tre Alea Jacta Pedagogie.
- Irwan P. Ratu Bangsawan. 2019. *Direktori Permainan Tradisional*. Banyuasin: Penerbit Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga dan Pariwisata.
- Aru Fantiro, Frendy. 2018. Pengembangan Permainan Kinestetik Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*. 6 (2): 122-123.
- Jasmine, Julia. 2012. *Metode Mengajar Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa Cendekia.

DR. Rose Mini A, dkk. 2010. Panduan Mengenal dan Mengasah Kecerdasan Majemuk Anak. Jakarta: Indocamprima.

Aru Fantiro, Frendy. Bustanol Arifin. 2019. "Pembelajaran Permainan Kinestetik Gobak Sodor untuk Siswa Sekolah Dasar". Malang: Edumaspul. *Jurnal Pendidikan*. 3 (2): 62.

